

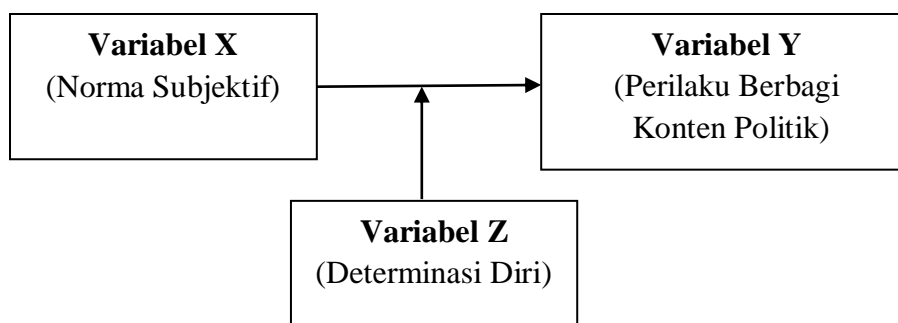
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari beberapa penjelasan, yaitu penjelasan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

A. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain moderasi. Desain moderasi adalah penelitian yang menggunakan variabel moderator di dalamnya. Variabel moderator adalah variabel yang dapat memengaruhi besar, arah, atau kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Jose, 2013). Sehingga untuk mengetahui besar, arah, atau kuatnya pengaruh norma subjektif (X) terhadap perilaku berbagi konten politik di media sosial (Y) yang dimoderasi oleh determinasi diri (Z) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6 Desain Penelitian

B. Subjek Penelitian

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan rentang usia 20-24 tahun di Kota Bandung. Dalam penelitian ini jumlah populasi tersebut dapat diketahui dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2020) yang menunjukkan kelompok usia 20-24 di Kota Bandung berjumlah 313.809 jiwa.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan *insidental sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang yang sama pada anggota populasi untuk menjadi sampel. *Insidental sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu orang-orang yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sebagai sumber data (Sugiono, 2012). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dalam kelompok usia 20-24 tahun yang berdomisili di Kota Bandung, serta pernah atau sedang membagikan konten politik di media sosial.

Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan taraf kesalahan 10% sehingga keakuratan dari penelitian ini sebesar 90% (Priyono, 2016).

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Error level (10% atau 0,1)

Sehingga jika dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{313.809}{1 + (313.809 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{313.809}{1 + 3138,09}$$

$$n = \frac{313.809}{3139,09}$$

$$n = 99,96814$$

Berdasarkan perhitungan di atas ditemukan $n = 99,96814$ yang dibulatkan menjadi 100, sehingga sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini berjumlah 100 orang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu norma subjektif sebagai variabel X, determinasi diri sebagai variabel Z, dan perilaku berbagi konten politik di media sosial sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini variabel X sebagai variabel independen, sedangkan variabel Z sebagai variabel moderator, dan variabel Y sebagai variabel dependen.

2. Definisi Operasional

Adapun masing-masing variabel tersebut memiliki definisi operasional sebagai berikut :

a. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah tekanan sosial yang dipersepsikan oleh responden berupa pengaruh pihak yang dianggap penting, yang mendorongnya untuk berbagi konten politik di media sosial. Norma subjektif memiliki dua dimensi yaitu *normative belief* dan *motivation to comply*. *Normative belief* adalah persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang yang dianggap penting terhadap individu yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku berbagi konten politik di media sosial. *Motivation to comply* adalah motivasi individu untuk memenuhi atau mengikuti harapan orang lain yang dianggap penting dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku berbagi konten politik di media sosial.

Norma subjektif secara operasional merupakan hasil skor pengisian skala kuesioner yang telah dimodifikasi peneliti dari *Constructing A Theory Of Planned Behavior Questionnaire* (Ajzen, 2013).

b. Perilaku Berbagi Konten Politik di Media Sosial

Perilaku berbagi konten politik di media sosial adalah perilaku individu dalam menyampaikan segala bentuk informasi terkait konten politik di media sosial pengguna yang dapat diakses oleh pengguna lain dan dapat mendorong komunikasi di media sosial. Perilaku ini memiliki

dua dimensi yakni *knowledge donating* dan *knowledge collecting*. *Knowledge Donating* adalah individu menyalurkan atau menyebarkan bentuk informasi atau pengetahuan terkait konten politik di media sosial sehingga mampu menciptakan proses komunikasi dari konten tersebut. *Knowledge collecting* adalah individu mencari atau mengumpulkan informasi atau pengetahuan terkait konten politik dengan jalan berkonsultasi dengan orang lain melalui media sosial.

Perilaku berbagi konten politik di media sosial secara operasional merupakan hasil skor pengisian skala kuesioner yang telah dimodifikasi peneliti yang mengacu pada teori *Knowledge Sharing* Bart van den Hooff dan Jan A. de Ridder (2004).

c. **Determinasi Diri**

Determinasi diri adalah motivasi intrinsik yang berkaitan dengan pilihan, keinginan, kehendak, kecenderungan perasaan dan perilaku individu dalam membagikan dan memberikan reaksi terhadap suatu konten politik di media sosial. Determinasi diri memiliki empat dimensi yaitu *interest/enjoyable*, *perceived competence*, *perceived choice*, dan *pressure/ tension*. *Interest/ enjoyable* yaitu minat dan kesenangan yang melekat pada individu ketika membagikan konten politik di media sosial. *Perceived competence* yaitu perasaan efektif individu ketika membagikan konten politik di media sosial yang ditandai dengan individu dapat menilai kemampuannya sendiri dalam membagikan konten politik di media sosial. *Perceived choice* yaitu perasaan individu terlibat dalam membagikan konten politik di media sosial sebagai aktivitas yang memang ingin dilakukannya. Selanjutnya *pressure/tension* yakni perasaan tertekan yang dirasakan individu ketika membagikan konten politik di media sosial yang menjadi prediktor negatif dari motivasi intrinsik..

Determinasi diri secara operasional merupakan hasil skor pengisian skala kuesioner yang telah dimodifikasi peneliti yang mengacu pada teori determinasi diri Deci dan Ryan (1985).

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menyajikan pertanyaan dan pernyataan. Pada penelitian ini kuesioner terdiri dari empat bagian. Bagian pertama berisi identitas responden. Bagian kedua merupakan pernyataan-pernyataan dari instrumen perilaku berbagi pengetahuan. Bagian ketiga merupakan pernyataan-pernyataan dari norma subjektif. Bagian keempat merupakan pernyataan-pernyataan dari determinasi diri. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara menyebar link kuesioner secara daring melalui *google form* dan mencari responden yang memenuhi kriteria penelitian serta bersedia mengisi kuesioner. Penyebaran kuesioner ini juga didahului dengan tahap uji coba instrumen yang dilakukan mulai tanggal 15-18 Juni 2021 dengan melibatkan 85 responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan modifikasi beberapa instrumen yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1. Instrumen Norma Subjektif

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur norma subjektif berupa kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari *Theory Reason to Action* dari Ajzen (1975) yang telah dilisensi dalam *Constructing A Theory Of Planned Behavior Questionnaire* (Ajzen, 2013). Peneliti melakukan modifikasi dari kuesioner tersebut dengan pertimbangan perubahan *setting*, yakni penelitian ini dilakukan di Indonesia dalam konteks norma subjektif yang berhubungan dengan perilaku berbagi konten politik di media sosial.

Instrumen ini terbagi menjadi dua dimensi yakni *normative belief* dan *motivation to comply*. *Normative belief* memiliki 6 item dan *motivation to comply* memiliki 4 item. Masing-masing dari item

tersebut diisi dengan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban disusun menggunakan skala likert 1-4. Angka 1 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat tidak sesuai dengan keadaan diri responden dan angka 4 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat sesuai dengan keadaan diri responden.

b. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi untuk instrumen norma subjektif yang dimodifikasi dari *Constructing A Theory Of Planned Behavior Questionnaire* (Ajzen, 2013). :

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen norma subjektif

Variabel	Dimensi	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Norma Subjektif	<i>Normative belief</i>	1, 2, 3, 5, 7	8	6
	<i>Motivation to comply</i>	6,9	4,10	4
Total				10

c. Pengisian Kuesioner

Dalam alat ukur yang telah dimodifikasi dari *Constructing A Theory Of Planned Behavior Questionnaire* (Ajzen, 2013) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia disajikan 10 pernyataan yang harus dipilih oleh responden. Pernyataan tersebut menggambarkan keadaan responden dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

d. Penyekoran

Instrumen ini memiliki empat alternatif jawaban dan dapat dinilai menggunakan angka sebagai berikut :

Tabel 2 Penyekoran norma subjektif

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item			
		STS	TS	S	SS
Norma Subjektif	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Setiap bobot nilai yang diperoleh responden dari jawaban yang dipilih kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi norma subjektif. Dari skor total kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen norma subjektif.

e. Kategorisasi Norma

Kategorisasi skor ditentukan melalui perhitungan statistik, yakni dengan menggunakan rumus dua level. Pengkategorisasian data ini bertujuan untuk melihat level dari hasil penghitungan skala sehingga dapat menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah yaitu kategori tinggi dan kategori rendah (Azwar, 2012) Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor :

Tabel 3 Kategorisasi norma subjektif

Kriteria	Interpretasi	Kategorisasi
$X \geq \mu$	$T \geq 20,03$	Tinggi
$X \leq \mu$	$T \leq 20,03$	Rendah

Keterangan :

X : Jumlah nilai norma subjektif

μ : rata-rata skor total nilai norma subjektif

T : jumlah nilai

f. Interpretasi Kategorisasi Skor

Hasil dari skor yang diperoleh dikelompokkan menjadi kategori tinggi dan kategori rendah yang memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Kategori tinggi, yakni partisipan cenderung mempersepsikan tekanan sosial berupa pengaruh pihak yang dianggap penting, yang mendorongnya untuk berbagi konten politik di media sosial.
2. Kategori rendah, yakni partisipan cenderung tidak mempersepsikan tekanan sosial berupa pengaruh pihak yang dianggap penting, yang mendorongnya untuk berbagi konten politik di media sosial.

2. Instrumen Perilaku Berbagi Konten Politik

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku berbagi konten politik adalah modifikasi yang dibuat oleh peneliti dari instrumen yang dibuat oleh Andrawina dkk. (2008) berdasarkan teori *knowledge sharing* Bart van den Hooff dan Jan A. de Ridder (2004). Peneliti melakukan modifikasi dari kuesioner tersebut dengan pertimbangan perubahan *setting*, yakni penelitian ini dilakukan dalam konteks *sharing knowledge* yang berhubungan dengan konten politik di media sosial.

Instrumen ini memiliki dua dimensi yakni *knowledge donating* dan *knowledge collecting*. *Knowledge donating* memiliki 5 item dan *knowledge collecting* memiliki 5 item. Masing-masing dari item tersebut diisi dengan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban disusun menggunakan skala likert 1-4. Angka 1 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat tidak sesuai dengan keadaan diri responden dan angka 4 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat sesuai dengan keadaan diri responden.

b. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi untuk instrumen perilaku berbagi konten politik yang telah dimodifikasi dari *knowledge sharing* Bart van den Hooff dan Jan A. de Ridder (2004). :

Tabel 4 Kisi-kisi instrumen perilaku berbagi konten politik

Variabel	Dimensi	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Berbagi Konten Politik	<i>Knowledge donating</i>	1, 2, 5, 10	3	5
	<i>Knowledge collecting</i>	4, 7, 8	6, 9	5
Total				10

c. Pengisian Kuesioner

Dalam alat ukur yang telah dimodifikasi tersebut disajikan ke dalam 10 pernyataan yang harus dipilih oleh responden. Pernyataan tersebut menggambarkan keadaan responden dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

d. Penyekoran

Instrumen ini memiliki empat alternatif jawaban dan dapat dinilai menggunakan angka sebagai berikut :

Tabel 5 Penyekoran perilaku berbagi konten politik

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item			
		STS	TS	S	SS
Perilaku Berbagi Konten Politik	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Setiap bobot nilai yang diperoleh responden dari jawaban yang dipilih kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi perilaku berbagi konten politik. Dari skor total kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen perilaku berbagi konten politik.

e. Kategorisasi Norma

Kategorisasi skor ditentukan melalui perhitungan statistik, yakni dengan menggunakan rumus dua level. Pengkategorisasian data ini bertujuan untuk melihat level dari hasil penghitungan skala sehingga dapat menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah yaitu kategori tinggi dan kategori rendah (Azwar, 2012). Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor :

Tabel 6 Kategorisasi perilaku berbagi konten politik

Kriteria	Interpretasi	Kategorisasi
$X \geq \mu$	$T \geq 27,4$	Tinggi
$X \leq \mu$	$T \leq 27,4$	Rendah

Keterangan :

X : Jumlah nilai perilaku berbagi konten politik

μ : rata-rata skor total perilaku berbagi konten politik

T : jumlah nilai

f. Interpretasi Kategori Skor

Hasil dari skor yang diperoleh dikelompokkan menjadi kategori tinggi dan kategori rendah yang memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Kategori tinggi, yakni partisipan cenderung sering menyampaikan atau membagikan segala bentuk informasi politik melalui media sosial sehingga dapat diakses oleh pengguna lain dan dapat mendorong komunikasi.

2. Kategori rendah, yakni partisipan cenderung jarang menyampaikan atau membagikan segala bentuk informasi politik melalui media sosial sehingga dapat diakses oleh pengguna lain dan dapat mendorong komunikasi.

3. Instrumen Determinasi Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur determinasi diri adalah *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) yang isinya sesuai dengan teori determinasi diri Deci dan Ryan (1985). Instrumen ini memiliki sejumlah item yang telah terbukti menjadi faktor koheren secara analitik dan stabil dalam berbagai kondisi, sehingga untuk penelitian ini peneliti memilih memodifikasi IMI dengan pertimbangan perubahan *setting*, yakni penelitian ini dilakukan di Indonesia dalam konteks determinasi diri yang berhubungan dengan perilaku berbagi konten politik di media sosial.

IMI mengukur empat dimensi motivasi intrinsik yakni *interest/enjoyable*, *perceive competence*, *perceive choice*, dan *pressure/tension* (Ryan, 1982). Dimensi *interest/enjoyable* memiliki 7 item, *perceive competence* memiliki 5 item, *perceive choice* memiliki 5 item dan *pressure/tension* memiliki 5 item. Masing-masing dari item tersebut diisi dengan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban disusun menggunakan skala likert 1-4. Angka 1 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat tidak sesuai dengan keadaan diri responden dan angka 4 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat sesuai dengan keadaan diri responden.

b. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi untuk instrumen determinasi diri yang telah dimodifikasi :

Tabel 7 Kisi-kisi instrumen determinasi diri

Variabel	Dimensi	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Determinasi Diri	<i>Interest/enjoyable</i>	1, 5, 8, 10, 17, 20	14	7
	<i>Perceive Competence</i>	4, 7, 12, 16, 22	-	5
	<i>Perceive Choice</i>	3, 15	11, 19, 21	5
	<i>Pressure/Tension</i>	2, 9	6, 13, 18	5
Total				22

c. Pengisian Kuesioner

Dalam alat ukur yang telah dimodifikasi tersebut disajikan ke dalam pernyataan bahasa Indonesia dengan 10 pernyataan yang harus dipilih oleh responden. Pernyataan tersebut menggambarkan keadaan responden dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

d. Penyekoran

Instrumen ini memiliki empat alternatif jawaban dan dapat dinilai menggunakan angka sebagai berikut :

Tabel 8 Penyekoran determinasi diri

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item			
		STS	TS	S	SS
Determinasi Diri	<i>Favorable</i>	1	2	3	4

	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1
--	--------------------	---	---	---	---

Setiap bobot nilai yang diperoleh responden dari jawaban yang dipilih kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi determinasi diri. Dari skor total kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen determinasi diri.

e. Kategorisasi Norma

Kategorisasi skor ditentukan melalui perhitungan statistik, yakni dengan menggunakan rumus dua level. Pengkategorisasian data ini bertujuan untuk melihat level dari hasil penghitungan skala sehingga dapat menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. (Azwar, 2012) Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor :

Tabel 9 Kategorisasi determinasi diri

Kriteria	Interpretasi	Kategorisasi
$X \geq \mu$	$T \geq 56,95$	Tinggi
$X \leq \mu$	$T \leq 56,95$	Rendah

Keterangan :

X : Jumlah nilai norma subjektif

μ : rata-rata skor total nilai norma subjektif

T : jumlah nilai

f. Interpretasi Kategori Skor

Hasil dari skor yang diperoleh dikelompokkan menjadi kategori tinggi dan kategori rendah yang memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Kategori tinggi, yakni partisipan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang berkaitan dengan pilihan, keinginan, kehendak, kecenderungan perasaan dan perilaku dalam berbagi konten politik di media sosial.

2. Kategori rendah, yakni partisipan cenderung tidak memiliki motivasi intrinsik yang berkaitan dengan pilihan, keinginan, kehendak, kecenderungan perasaan dan perilaku dalam berbagi konten politik di media sosial.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data, pada penelitian ini peneliti melakukan pengembangan instrumen dengan tahapan berikut:

a.) *Translation*

Instrumen norma subjektif dari Ajzen serta instrumen IMI yang disusun oleh Ryan merupakan instrumen berbahasa Inggris yang kemudian oleh peneliti dilakukan tahap penerjemahan ke bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan alat ukur dengan konteks penelitian dan lebih dipahami oleh responden.

b) *Expert Judgement*

Peneliti juga melakukan uji validasi isi melalui *expert judgement* yakni proses analisis ketepatan konten atau isi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu. Ahli yang melakukan *expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen psikologi Hani Yulindrasari, Ph.D dan Sitti Chotidjah, M.A., Psikolog. Hal ini dilakukan agar isi atau konten instrumen sesuai dengan konsep masing-masing variabel yang akan diteliti.

c) Uji Coba Instrumen

Setelah dilakukan *expert judgement*, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 85 responden di luar kriteria penelitian yang dimulai dari tanggal 15 - 18 Juni 2021. Uji coba ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara daring kepada mahasiswa/mahasiswi di Jawa Barat, berusia 17 tahun ke atas, serta pernah atau sedang membagikan konten politik di media sosial.

d) Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti kemudian melakukan uji validitas dan analisis item untuk mengetahui korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total. Peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan ketentuan

item valid jika r hitung $>$ r tabel. Besar r tabel dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel 85 adalah 0,213. Setelah diuji terdapat 1 item (nomor 8) norma subjektif dan terdapat 1 item (nomor 19) determinasi diri dengan korelasi item total di bawah r tabel sehingga item tersebut dibuang. Setelah mengetahui validitas dan reliabilitas, maka peneliti melanjutkan pengambilan data penelitian.

Tabel 10 Reliabilitas instrumen

Instrumen	Reliabilitas alpha cronbach
Norma Subjektif	0,69
Perilaku Berbagi Konten Politik	0,80
Determinasi Diri	0,89

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan alpha cronbach dan menunjukkan hasil bahwa instrumen norma subjektif memiliki reliabilitas sebesar 0.695 atau memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Instrumen perilaku berbagi konten politik memiliki reliabilitas sebesar 0.808 atau tingkat reliabilitas sangat tinggi. Instrumen determinasi diri memiliki reliabilitas sebesar 0.893 atau tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 11 Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Sedang
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen (X), satu variabel independen (Y), dan satu variabel moderator (Z) sehingga analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi dari regresi berganda linear yang secara khusus dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k.$$

\hat{Y} : Variabel dependen.

a : Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_k : Koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_k : Variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu determinasi diri (Z) yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara norma subjektif (X) dengan perilaku berbagi konten politik (Y).

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai tiga tahapan yaitu :

1. Tahapan persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, mencari fenomena yang akan dijadikan penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan variabel yang ada di lapangan dan membuat rumusan masalah. Peneliti kemudian menyusun landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis. Peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian serta menentukan metodologi penelitian Peneliti menyusun proposal penelitian dan diuji pada seminar proposal pada 18 Mei 2020.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian di lapangan yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Pengumpulan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring dari tanggal 15-25 Juni 2021. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.

3. Tahapan Akhir

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis mengenai penelitian yang dilakukan dengan menggunakan format skripsi.